
MENYULAP BARANG BEKAS SEBAGAI ALAT PENDUKUNG PRODUK HANTARAN DI KELURAHAN MERUYA SELATAN

Popy Yuliarty¹, Rini Anggraini²

^{1,2}Universitas Mercu Buana

¹Program Studi Teknik Industri, ²Program Studi Teknik Mesin Fakultas Teknik, Universitas Mercu Buana

*e-mail: popy.yuliarty@mercubuana.ac.id¹; rini_anggraini@mercubuana.ac.id²

ABSTRACT

Used goods that are around us can actually be used as supporting tools for making wedding or offerings. Wedding delivery or offerings are something that is common and must exist in a series of weddings in Indonesia, is a symbol of the groom's side as a form of responsibility to the family, especially the parents of the prospective bride. However, it can be said that there are not many people who are able to do it, so it is hoped that this training can provide skills to housewives so that they can make their own wedding gifts or can be used for home business opportunities. The problem that arises is that many mothers do not know how to make wedding gifts creatively and interestingly, even though this skill is certainly very necessary for themselves or can be an opportunity for decorating wedding gifts. Based on the situation analysis, it turns out that there are many mothers who are interested in learning this skill but have no opportunity due to limited funds to conduct this training with a large number of participants at once. have to pay that much. The target of this training is housewives and young women around the location of the abdimas implementation, this training will be carried out at the RPTRA, South Meruya Village.

Keywords: *training, waste, gift*

ABSTRAK

Barang bekas yang ada disekitar kita ternyata dapat dimanfaatkan untuk alat pendukung membuat hantaran pernikahan atau seserahan. Hantaran pernikahan atau seserahan merupakan sesuatu yang umum dan harus ada dalam rangkaian adat pernikahan di Indonesia, yang merupakan simbolisasi dari pihak mempelai pria sebagai wujud tanggung jawab kepada pihak keluarga terutama orang tua calon pengantin wanita. Namun keterampilan untuk menghias seserahan dapat dikatakan tidak banyak orang yang mampu mengerjakannya, olah karena itu dengan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan keterampilan kepada para ibu rumah tangga agar dapat membuat sendiri hantaran pernikahan ataupun dapat dimanfaatkan untuk peluang bisnis rumahan. Permasalahan yang timbul adalah banyak para ibu yang tidak mengetahui cara membuat hantaran pernikahan dengan kreatif dan menarik, padahal keterampilan ini tentu sangat diperlukan untuk mereka sendiri ataupun dapat menjadi peluang jasa menghias hantaran pernikahan. Berdasarkan analisis situasi, ternyata banyak para ibu yang berminat mempelajari keterampilan ini namun tidak ada kesempatan karena keterbatasan biaya untuk mengadakan pelatihan ini dengan jumlah peserta yang banyak sekaligus. harus mengeluarkan biaya sebesar itu. Sasaran pelatihan ini yaitu para ibu-ibu rumah tangga dan para remaja putri disekitar lokasi pelaksanaan abdimas, pelatihan ini akan dilaksanakan di RPTRA Kelurahan Meruya Selatan.

Kata Kunci: *pelatihan, barang bekas, hantaran*

1. PENDAHULUAN

Barang bekas seringkali menjadi problem dalam kehidupan sehari-hari karena bila dibuang sembarangan akan menyebabkan pencemaran lingkungan. Namun dengan kreatifitas yang tinggi, barang-barang bekas ini dapat dimanfaatkan untuk alat dalam membuat hantaran pernikahan. Hantaran pernikahan atau sering disebut seserahan merupakan sesuatu yang umum dan harus ada dalam rangkaian pernikahan di Indonesia. Hantaran pernikahan atau seserahan yang dulu tidak wajib hukumnya kini sudah menjadi budaya dalam masyarakat Indonesia. Seserahan merupakan simbolisasi dari pihak mempelai pria sebagai wujud tanggung jawab kepada pihak keluarga terutama orang tua calon pengantin wanita. Untuk adat istiadat di Jawa misalnya Jawa Tengah dan Jawa Timur) biasanya seserahan diberikan pada saat malam sebelum dilaksakannya pernikahan pada acara *midodareni* untuk adat Jawa dan *ngenyek seureuh* untuk adat Sunda, tetapi ada juga yang dilaksanakan pada saat pernikahan.

Hantaran atau seserahan dalam adat Jawa adalah simbol bahwa mempelai pria sanggup dan mampu untuk bertanggung jawab mencukupi kebutuhan hidup calon pengantin wanita. Selain kebutuhan dasar disipkan juga barang atau makanan yang menjadi simbol keseriusan mempelai pria untuk mencintai dan setia pada calon pengantinnya. Umumnya jumlah seserahan dan barang apa saja yang akan diberikan dalam seserahan adalah hasil kesepakatan kedua calon pengantin. Namun menurut adat yang ada jumlah hantaran haruslah ganjil yaitu sejumlah 5,7,9,11,13 dan seterusnya hingga tak terbatas jumlahnya dalam hitungan ganjil. Untuk isi hantaran, walaupun diberikan oleh pihak keluarga pria, namun dewasa ini calon mempelai wanita biasanya diajak untuk memilih barang yang akan dibuat seserahan. Hal ini agar barang seserahan benar-benar bisa dipakai oleh pengantin wanita, sehingga tidak menumpuk saja karena tidak sesuai selera atau malah tidak pas dengan ukuran mempelai wanita.

Handuk mandi merupakan bagian penting yang tak pernah dilupakan sebagai salah satu barang-barang hantaran, handuk mandi dan sejumlah perlengkapan mandi lainnya yang akan dijadikan seserahan, biasanya dibuat dalam berbagai bentuk semennarik mungkin sesuai kreatifitas si pembuat. Namun tidak semua orang bisa membuat hiasan ini.

Setiap tahun terjadi peningkatan pasangan yang akan menikah, bisnis menghias hantaran pernikahanpun telah menjamur dengan tarif yang beragam tergantung tingkat kesulitannya. Namun keterampilan untuk menghias seserahan dapat dikatakan tidak banyak orang yang mampu mengerjakannya, olah karena itu dengan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan keterampilan kepada para remaja putri dan ibu-ibu rumah tangga agar dapat membuat sendiri hantaran pernikahan ataupun dapat dimanfaatkan untuk peluang bisnis rumahan.

Permasalahan yang timbul adalah banyak barang-barang bekas yang ada disekitar kita padahal dapat dimanfaatkan untuk alat membuat hantaran pernikahan. Namun banyak para remaja putri dan ibu-ibu yang tidak mengetahui cara membuat hantaran pernikahan dengan kreatif dan menarik, padahal keterampilan ini tentu sangat diperlukan untuk mereka sendiri ataupun dapat menjadi peluang jasa menghias hantaran pernikahan. Berdasarkan analisis situasi yang terdapat disekitar kami, ternyata banyak para ibu dan remaja putri yang berminat mempelajari keterampilan ini namun tidak ada kesempatan karena belum ada yang memberikan pelatihan ini. Mahalnya biaya pelatihan untuk kursus keterampilan membuat hantaran lamaran ini menjadikan salah satu masalah yang serius. Mahalnya biaya pelatihan membuat para ibu dan remaja enggan untuk mulai mempelajarinya. Biaya yang harus dikeluarkan untuk sekali pelatihan sekitar Rp 2.000.000,- untuk pelatihan selama 5 hari. Sasaran pelatihan ini yaitu para remaja putri dan ibu-ibu rumah tangga, pelatihan ini akan dilaksanakan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah : (1) memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan barang bekas, (2) memberikan keterampilan membuat hiasan dari bahan-bahan untuk hantaran pengantin, (3) memberikan ide peluang usaha bagi para ibu dan remaja khususnya remaja putri. Sasaran dari kegiatan ini adalah para ibu rumah tangga baik yang tergabung dalam ibu-ibu PKK maupun lainnya. Dan para remaja khususnya remaja putri

2. METODE

Universitas Mercu Buana memiliki program studi yang erat kaitannya dengan dunia industri (manufaktur & jasa) yaitu Program Studi Teknik Industri. Dunia industri berkembang jenis dan jumlahnya serta besarnya, mulai dari industri besar sampai industri rumahan. Sebagai salah satu Institusi Pendidikan

terkemuka, sudah selayaknya bila dirasakan juga kiprahnya bagi khalayak umum. RPTRA di Kelurahan Meruya Selatan merupakan salah satu sasaran dari kegiatan Pengabdian Masyarakat Universitas Mercu Buana.

RPTRA merupakan tempat umum yang boleh didatangi oleh siapa saja, namun hendaknya dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi pada pengunjungnya. Tim pengabdian masyarakat melihat kondisi ini sebagai hal yang positif. Selain itu tim pengabdian ini juga mempunyai kemampuan dalam melakukan pelatihan ini. Fokus pada pelatihan ini adalah memberikan pengetahuan dan praktek membuat keterampilan mengolah sampah plastik menjadi produk yang bernilai dan unik. Adapun jenis kegiatannya adalah pelatihan dengan praktek langsung dan hasil akhir berupa produk hasil daur ulang plastik bekas menjadi sarana untuk membuat hantaran pernikahan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilakukan di RPTRA Menara Jakarta Barat. Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka diperlukan perencanaan agar kegiatan dapat berjalan lancar dan mencapai target sasaran. Adapun tahapan dalam kegiatan ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tahap I, yaitu Persiapan. Tahap persiapan meliputi rapat tim pelaksana kegiatan dan pembagian tugas, penyiapan materi untuk keperluan pelatihan (pembelian keperluan pembuatan produk dsb) , menghubungi mitra untuk persiapan kegiatan.

Tahap II, yaitu Pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada :

- a. Hari / tanggal : Rabu, 13 Februari 2019
- b. Tempat : RPTRA Menara Kelurahan Meruya Selatan Kecamatan Kembangan
- c. Peserta adalah para ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri sebanyak 25 orang.
- d. Kegiatan dibuka oleh Pengelola RPTRA

Tahap III, yaitu penyusunan laporan awal yang membutuhkan waktu sekitar 1 bulan sesuai dengan jadwal.

Tahap IV, yaitu penyusunan laporan akhir yang membutuhkan waktu sebulan sesuai jadwal.

Bahan Dan Perlengkapan Kegiatan

Bahan pelatihan dibagikan pada peserta terkait materi teoritis maupun praktek. Materi pelatihan langsung di ajarkan dan dipraktikkan oleh peserta tahap demi tahap. Peserta dibagi dalam beberapa kelompok untuk memudahkan penyerapan teknik pembuatan produk dengan baik mengingat materi kali ini menyangkut tentang keterampilan tangan karena tergolong dalam produk *handmade*. Bahan pelatihan sepenuhnya disiapkan oleh tim pelaksana dan boleh di bawa pulang oleh peserta.

Dokumentasi Kegiatan

Dokumentasi berupa foto kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini :



Gambar 1. Dokumentasi Foto Kegiatan

Evaluasi Kegiatan

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini, maka dilakukan evaluasi dengan cara penyebaran kuisioner kepada para peserta . Hasil rekapitulasi penilaian peserta terhadap tiap kriteria penilaian dapat dilihat pada Tabel .1. di bawah ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Kuisioner Evaluasi Kegiatan

No.	Kriteria yang dinilai	Rata-Rata
1.	Manfaat kegiatan bagi peserta	3,9
2	Waktu pelaksanaan kegiatan	3,50
3.	Lamanya waktu pelaksanaan kegiatan	3
4.	Isi / materi kegiatan	4
5.	Penjelasan instruktur tentang materi kegiatan	4
6.	Kesediaan instruktur menjelaskan selama praktek	4
7.	Alat bantu untuk keperluan kegiatan	3,9
8.	Konsumsi bagi peserta	4
9.	Kelanjutan kegiatan yang sejenis untuk masa yang akan datang	4

Berdasarkan rekapitulasi di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum kegiatan ini dapat dikategorikan berhasil, peserta menganggap bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat untuk menunjang kelancaran tugas mereka dan berharap di masa yang akan datang dapat diberikan pelatihan yang sejenis. Nilai terendah adalah pada penilaian “lamanya waktu pelaksanaan” kegiatan yaitu rata – ratanya 3, karena memerlukan praktek langsung, maka apabila akan mengadakan kegiatan sejenis, maka lamanya waktu kegiatan mungkin perlu ditambah, sehingga seluruh peserta pelatihan benar – benar dapat mempraktekkan dengan baik.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pelatihan telah berhasil dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Februari 2019.
2. Peserta pelatihan adalah para ibu rumah tangga dan para remaja putri sebanyak 25 orang.
3. Untuk mengahui sejauh mana keberhasilan dari kegiatan ini maka team juga melakukan evaluasi. Alat untuk evaluasi menggunakan kuisioner yang disebar dan diisi langsung oleh peserta kegiatan. Hasil kuisioner menunjukkan adanya tanggapan yang positif dari para peserta tentang kegiatan ini.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terlaksananya kegitan ini, karena dukungan berbagai pihak sehingga kegiatan ini bisa dilaksanakan.Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. LPPM Universitas Mercu Buana Jakarta yang telah mendukung kegiatan secara keseluruhan dari awal hingga selesainya laporan kegiatan
2. Pengelola RPTA Menara sebagai mitra atas dukungannya nyang prima.
3. Segenap team, baik rekan dosen maupun para mahasiswa Teknik Industri yang telah bersedia mensukseskan jalannya kegitan ini
4. Pengelola Jurnal PEMANAS yang bersedia memfasilitasi publikasi kegiatan ini.

REFERENSI

- Ariyanti, S., & Lubis, M. S. Y. (2019). Training of hand crafts with silicone mold method for the people of Meruya Selatan. ICCD, 2(1), 451-455. <https://doi.org/10.33068/iccd.vol2.iss1.183>
- Djoko Santoso.,(2013), *Kewirausahaan modul pembelajaran*, Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ditjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Firyani.Wulan.Ayu.,(2012), *Ragam Kreasi Lipatan Handuk Cantik Nan Istimewa*, Dunia Kreasi,Jakarta.

- Ridhwan Nurdin Muhammad Nur Ikram., (2018)., Pengaruh Tingginya Uang Hantaran terhadap Penundaan Perkawinan (Studi Kasus Adat Perkawinan di Mukim Pinang Tunggal, Kepala Batas, Pulau Pinang, Malaysia)., El-USrah: Jurnal Hukum Keluarga <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/usrah/index Vol. 1 No. 1>
- Sihombing.Lukertin., Soelton.Muhammad., Tama Putra Saratian.Eko., Srief.Harefaan., Setiawan.Mergono., (2019)., Entrepreneurship Education For Msmes And Youth Organization (Karang Taruna).,Proceding ICCD 2019 Green Development In Industrial Comunity 4.0
- Suharyadi, Arisetyanto Nugroho, Purwanto, SK., dan Mamam Faturohman., (2007), *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Dini*, Salemba Empat dan Universitas Mercu Buana, Jakarta.
- Yuliarty, P., Anggraini, R., & Kristiana, R. (2019). Daur ulang karton bekas menjadi produk bernilai. *Industri Inovatif* : Jurnal Teknik Industri, 9(2), 41-46. <https://doi.org/10.36040/industri.v9i2.371>
- Yuliarty.Popy.(2019).Anggraini.Rini.,Riyadi.Selamet., (2019)., Student Learning Of School Age Students In North Development Rprtra With Used Plastic Processing Materials Into Art-Valued Products., Proceding ICCD 2019 Green Development In Industrial Comunity 4.0